

# TINJAUAN DESAIN KEMASAN PRODUK OLAHAH BELIMBING “RASA DEWA”

Oleh:

**Dwi Ramayanti**

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana*

[dwi.ramayanti@mercubuana.ac.id](mailto:dwi.ramayanti@mercubuana.ac.id)

## ABSTRAK

Desain kemasan yang menarik akan menjadi kelebihan dari sebuah produk. Produk akan lebih menarik secara visual juga menarik perhatian pembelinya. Kota Depok adalah kota yang dikenal dengan budidaya belimbing dan memiliki UMKM produk yang berbahan dasar belimbing, namun banyak UMKM yang terimbas pandemi menyebabkan menurunnya produktivitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan instrumen penelitian berupa observasi, pedoman wawancara, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilaksanakan untuk meninjau desain kemasan produk makanan dan minuman berbahan dasar belimbing di Depok, merek Rasa Dewa dengan varian produk seperti jus, sirup dan dodol. Secara khusus bertujuan untuk mengetahui desain struktur dan desain *interface* kemasannya, secara umum bertujuan untuk membantu meningkatkan wawasan desain kemasan yang dimiliki para produsen-produsen produk makanan dan minuman berbahan dasar belimbing tersebut. Manfaat yang diharapkan adalah desain kemasan akan menjadi lebih baik dan sebagai studi pustaka bagi peneliti lain.

**Kata kunci:** *UMKM, Produk belimbing, Makanan dan Minuman, Desain Kemasan, Rasa Dewa.*

## ABSTRACT

*An attractive packaging design will be an advantage of a product. Products will be more visually attractive and also attract the attention of buyers. Depok City is a city known for star fruit cultivation and has MSME products made from star fruit, however, many UMKM have been affected by the pandemic causing a decline in productivity.*

*The research method used is qualitative with research instruments in the form of observation, interview guidelines, and researchers as key instruments. This research was conducted to review the packaging design of food products and starfruit-based drinks in Depok, brand Rasa Dewa with product variants such as juice, syrup and dodol. Specifically, it aims to determine the structural design and interface design of the packaging, in general, it aims to help improve the packaging design knowledge of these starfruit-based food and beverage producers. The expected benefit is that the packaging design will be better and as a literature study for other researchers.*

**Keywords:** *UMKM, star fruit products, food and beverages, packaging design, Rasa Dewa.*

**Copyright © 2022 Universitas Mercu Buana. All right reserved**

*Received: April 28<sup>th</sup>, 2022*

*Revised: July 11<sup>th</sup>, 2022*

*Accepted: September 19<sup>th</sup>, 2022*

## A. PENDAHULUAN

Teknologi yang terus berkembang begitu juga dengan produksi, material, dan adanya perubahan pada masyarakat memerlukan

pengembangan dalam desain pada kemasan, yang berguna untuk melindungi, membungkus dan menyimpan, mengirim, juga mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk dipasar. Ricky Wakil Ketua

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Joseph Pesik mengatakan bahwa kemasan penting dalam meningkatkan nilai jual sebuah produk. “Daya tarik akan dimiliki sebuah produk apabila dikemas dengan menarik”.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdampak pandemi Covid-19, seperti tutupnya toko-toko tempat produk dipasarkan dengan sistem konsinyasi. Menurut informasi Kementerian Koperasi dan UKM (Kompas, 27 Maret 2020), terdapat 949 laporan dari pelaku-pelaku koperasi serta usaha UMKM yang berdampak pandemi.

Kota belimbing adalah julukan dari kota Depok, dikarenakan wilayah ini memiliki lahan luas dalam membudidayakan belimbing. Beberapa industri runah tangga dan UMKM memproduksi makanan juga minuman berbahan dasar belimbing khas Depok. Namun hasil produksi makanan dan minuman ini belum cukup dikenal oleh masyarakat. Penelitian ini akan meninjau desain kemasan yang digunakan oleh produk-produk berbahan dasar belimbing dari UMKM di kota Depok yaitu minuman jus dan sirup belimbing, juga makanan dodol belimbing merek Rasa dewa, dengan tujuan untuk mengetahui desain struktur dan desain *interface* kemasannya, secara umum bertujuan untuk membantu meningkatkan wawasan desain kemasan yang dimiliki para produsen-produsen produk makanan dan minuman berbahan

dasar belimbing tersebut.

### Rumusan Masalah

- a. Bagaimana desain struktur dan desain *interface* kemasan yang digunakan untuk produk-produk berbahan dasar belimbing merek Rasa Dewa khususnya produk minuman jus, sirup dan produk makanan dodol belimbing?

### **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Terdapat beberapa penelitian mengenai objek penelitian sejenis yang akan menjadi landasaan penelitian serta bahan referensi penelitian ini. Berdasarkan perumusan masalah, berikut ini adalah review beberapa penelitian terdahulu :

#### ***a. Penelitian Sejenis***

- 1) Nadia Sigi Prameswari, Muhammad Dziaa’ul Haq, Gunadi, Pratama Bayu Widagdo, dengan judul penelitian Strategi Pembentukan Citra Produk UKM melalui Perancangan Desain Kemasan Stick Snack “Sabilla Djaya”. Penelitian ini mengenai redesain kemasan makanan. Redesain ini dilakukan dengan alasan kemampuan kemasan dalam melindungi produk dan visual desain kemasan yang dinilai kurang sesuai dengan target market dan harga jualnya. Harapan dari redesain agar memperkuat citra peroduk UKM “Sabilla Djaya”.
- 2) Ari Widiati dengan judul penelitian Peranan Kemasan (*Packaging*) dalam

meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya desain kemasan khususnya kemasan F&B, objek penelitian ini adalah produsen kemasan “Mas Pack”. “Mas Pack” adalah Terminal Kemasan yang berada di Pontianak, produsen kemasan ini dapat dijadikan solusi bagi UMKM Pontianak agar produk-produknya menjadi lebih menarik.

- 3) Ahmad Zainudin dengan judul penelitian D-9 Oleh-Oleh khas Kota Salatiga. Objek penelitian ini adalah redesain produk makanan berbahan dasar singkong. Alasan redesain adalah kemasan sebelumnya belum sesuai dengan standar peraturan Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI.

### **b. Kajian Pustaka**

#### 1) Desain Kemasan

Desain kemasan adalah bisnis kreatif yang mengkaitkan bentuk, struktur, material, citra, warna dan elemen-elemen desain dengan informasi pada produk yang bertujuan agar produk dapat dipasarkan.

Prinsip dasar desain kemasan:

- a. Keseimbangan; keseimbangan visual dapat diciptakan secara simetris dan asimetris
- b. Kontras; menekankan perbedaan, dapat berupa ukuran, skala, bobot,

warna, dan dinamika positif dan negatif suatu ruang

- c. Intensitas atau keseimbangan
- d. Positif dan Negatif yaitu hubungan yang berlawanan antar elemen desain
- e. Nilai; diciptakan oleh terang dan gelapnya warna
- f. Bobot; mengacu pada bentuk, ukuran, dan warna visual yang berkaitan dengan elemen lainnya.
- g. Posisi; penempatan elemen-elemen yang saling berkaitan dalam format visual.
- h. Urutan (*alignment*); penyusunan dan pengelompokkan logis elemen-elemen yang nyaman bagi persepsi manusia dan secara visual menunjang alur informasi.
- i. Hirarki; pengorganisasian elemen-elemen visual berdasarkan tingkatan urutan kepentingan.
- j. Tekstur; komposisi dua dimensi yang mampu memberi intensitas komposisi atau mampu mensimulasikan kadar fisik seperti halus, kasar atau berbutir.

Penarik perhatian utama desain kemasan:

- a. Bentuk atau struktur fisik
- b. Warna
- c. Angka dan Simbol
- d. Tipografi

Desain kemasan yang baik adalah desain kemasan yang dirancang dengan memperhatikan prinsip desain, tujuan pemasaran yang jelas dan ditambah

pemakaian empat penarik perhatian utama, yaitu:

- a. Serasi dengan budaya setempat
- b. Menggunakan tatanan bahasa secara tepat dan juga akurat
- c. Sesuai logika secara visual
- d. Memiliki perancangan yang kompetitif

## 2) Panel Display Utama

PDP (*Primary Display Panel*) atau Panel Display Utama adalah area bagian depan pada kemasan untuk menempatkan identitas merek dan elemen-elemen komunikasi utama. Elemen komunikasi yang terdapat pada kemasan meliputi: nama dan tanda merek, nama produk, komposisi (*ingredient*), berat bersih, informasi nilai gizi, tanggal kadaluarsa, peringatan bahaya, arahan penggunaan, dosis, instruksi, ragam, barcode. Elemen-elemen desain grafis meliputi: warna, citra, huruf, ilustrasi, sarana grafis, foto, simbol, ikon, hirarki visual.

## 3) Struktur dan material

Struktur dan material diperlukan untuk penyimpanan, perlindungan, transportasi produk dan menyediakan permukaan fisik pada desain kemasan. Struktur dan material yang dipilih didasarkan pada pertimbangan berikut ini:

- a. Apa produknya?
- b. Bagaimana produk dipindahkan?
- c. Dimana dan bagaimana produk disimpan?
- d. Bagaimana produk dilindungi?

- e. Bagaimana produk dipajang?
- f. Dimana produk dijual?
- g. Siapa target audiesnya?
- h. Berapa batasan biayanya?
- i. Siapakah kompetisi kategori ini?
- j. Berapa jumlah produksinya?
- k. Apakah perlu diperbaiki struktur desain sebelumnya?
- l. Apakah perlu mengembangkan struktur baru?
- m. Apakah perlu dipatenkan strukturnya?

Struktur isi pada kemasan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: kemasan primer, kemasan sekunder dan kemasan tersier.

## C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik analisis dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Pendekatan penelitian dilakukan dengan fenomenologi; mengacu pada kenyataan, mendeskripsikan suatu fenomena dengan apa adanya tanpa memanipulasi data. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan wawancara. Wawancara dengan narasumber yaitu pemilik Rasa Dewa, Ibu Lejar Tri ayunita. Observasi dilakukan di *marketplace*. Studi Pustaka juga dilakukan untuk mencari data pendukung dan mendapatkan landasan pemahaman yang menyeluruh mengenai objek. Studi pustaka dilakukan melalui perpustakaan, dan media massa.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemasan Rasa Dewa

Produk Belimbing Rasa Dewa yang akan di analisa adalah sirup, jus dan dodol.



Gambar 1: Kemasan Rasa Dewa  
Sumber: Tokopedia

Kemasan Dodol

Rasa Dewa memproduksi dodol dengan komposisi buah belimbing dewa, jambu biji merah, tepung ketan, santan, gula pasir dan perisa.



Gambar 2: Kemasan Sekunder Dodol

Kemasan Sekunder dodol berbentuk persegi panjang dari material karton lipat dengan isi berat bersih 160 gram.

Didalamnya terdapat beberapa susunan dodol yang dilapisi kemasan primer dari material plastik. Panel display utama terdiri atas nama brand, nama produk, ilustrasi foto, tagline dan berat bersih juga alamat produsen. Disamping kanan dan kiri juga sisi depan dan belakang terdapat informasi tambahan dari produk.



Gambar 3: Kemasan Primer Dodol

Kemasan primer dodol terbuat dari material plastik berukuran 12 x 11,5 cm. Pada bagian tengah ditempel stiker yang terdapat nama brand.

Kemasan Sirop

Kemasan sirop Rasa Dewa terbuat dari material plastik *Polyethlene Terephthalate* (PET), dengan berat bersih 500ml.



Gambar 4: Kemasan Primer Sirup

Pada tampilan Panel Display Utama berupa stiker berukuran 6 x 12cm, tampak pada PDP nama produk, nama brand, ilustrasi foto, tagline, berat bersih, logo halal, produsen, barcode dan tanggal kadaluarsa.

#### Kemasan Jus

Kemasan jus juga dengan material plastik *Polyethylene Terephthalate* (PET), dengan berat bersih 250ml.



Gambar 5: Kemasan Primer Jus

Ukuran stiker adalah 9,7 x 5,8cm.

Terdapat PDP dan Informasi produk pada sisi kanan dan kiri stiker. PDP terdiri atas Nama Brand, Nama Produk, Ilustrasi berupa foto, berat bersih, tagline dan barcode. Sedangkan pada informasi produk terdiri atas komposisi produk, logo halal, BPOM, tanggal kadaluarsa juga alamat produsen.

#### **Tinjauan**

##### Kemasan Dodol

Struktur Kemasan sekunder dari dodol menggunakan karton lipat berwarna putih dengan leminasi glossy. Gaya lipat yang digunakan adalah *straight tuck* dengan jenis tutupan *friction lock*.

Pola kemasan tanpa perekat pada salah satu sisinya, namun cukup kuat menampung isinya. Kerapihan pada garis potong dan estetika pada detail pola kemasannya masih harus diperbaiki.



Gambar 6: Pola Kemasan Sekunder Dodol

PDP terdiri atas nama brand, nama produk, ilustrasi foto, tagline dan berat bersih juga alamat produsen. Disamping kanan dan kiri juga sisi depan dan belakang terdapat informasi tambahan dari produk.

Kemasan primer dodol terbuat dari material palstik berukuran 12 x 11,5 cm.

Pada bagian tengah ditempel stiker yang terdapat nama brand.

Empat penarik perhatian utama desain kemasan selain struktur adalah warna, simbol dan tippografi. Warna yang terdapat pada kemasan menggunakan warna primer merah dan kuning dan warna netral yaitu putih. Warna-warna tersebut memiliki intensitas penuh karena tidak bercampur dengan warna lainnya. *Bancground* gelap membuat tampilan kontras dan memberi kesan meriah.

Simbol yang digunakan pada desain antar muka adalah logo Rasa Dewa dan logo halal. Logo Rasa Dewa pada PDP berbeda dengan logo pada sisi lainnya, dan diletakkan secara berlebihan pada tiap sisi kemasan. Logo pada sisi bawah diletakkan berbarengan dengan alamat website, memberi kesan alamat website tersebut adalah tagline. Logo pada sisi lainnya ditampilkan tidak utuh hanya *logotype*-nya saja tanpa *brandmark*.

Tipografi yang digunakan pada perancangan kemasan ini tidak berlebihan. Menggunakan 2 klasifikasi huruf yaitu huruf *Sans Serif Humanis* dan huruf *Formal Script*. Layout dan komposisi sudah memiliki keseimbangan dan kesatuan yang cukup baik. Layout menggunakan *center alignmet* cukup aman untuk digunakan, irama berupa pengulangan warna dan penggunaan jenis tipografi.

Ilustrasi pada kemasan adalah foto.

Foto buah belimbing dan jambu pada PDP masih terlihat belum cukup baik, karena ada bagian samar bingkai kotak belimbing dan jambu terpisah dipaksakan menjadi satu kesatuan. Sehingga terlihat menjadi bias visual.

Menurut Marianne Roster Klimchuk dan sandra A. krasovec (2007:119) bila digunakan secara efektif dalam desain kemasan, citra-baik berupa ilustrasi maupun foto dapat memberikan impresi pesan yang kuat. Foto pada desain kemasan ini sudah menjelaskan teks namun belum menciptakan daya tarik.

Kekurangan lainnya dari desain antar muka pada kemasan sekunder ini terletak pada hirarki visual berupa informasi utama yang ditampilkan terutama pada PDP, seperti contohnya nama brand yang berukuran lebih besar dari nama produknya, atau tagline yang ditempatkan seperti slogan.



Gambar 7: Interface design Kemasan sekunder



Gambar 8: Pola Kemasan Primer Dodol

Pada kemasan primer dodol, motif geometris lingkaran berwarna biru, tidak relevan dengan konsep desain keseluruhan, karena tidak diketahui makna dari warna biru dan lingkaran tersebut. Stiker kecil yang ditempelkan di plastik adalah logo atau nama brand dari dodol yaitu Rasa Dewa dengan taglinenya “Oleh-Oleh Khas Depok”. Tampilan logo pada kemasan ini berbeda, karena terdapat emblems pada logo aslinya yang hanya terdiri dari *logotype* dan *brandmark* dan disertakan tagline dibawahnya, peletakkan tagline juga berbeda dari kemasan lainnya yang difungsikan sebagai slogan.



Gambar 9: Stiker Kemasan Primer Dodol

### Kemasan Sirup

Kemasan sirup dengan material botol plastik PET memiliki banyak kelebihan, selain menghemat biaya produksi, kemasan botol

plastik pada kemasan sirup dan jus mudah didapatkan, kekurangannya adalah tidak berbeda dengan kemasan lainnya yang ada dipasaran.



Gb.10 Kemasan botol

Stiker yang ditempelkan pada botol hanya menampilkan PDP saja untuk informasi produk lainnya tidak disertakan.



Gambar:11 Stiker Kemasan botol sirup

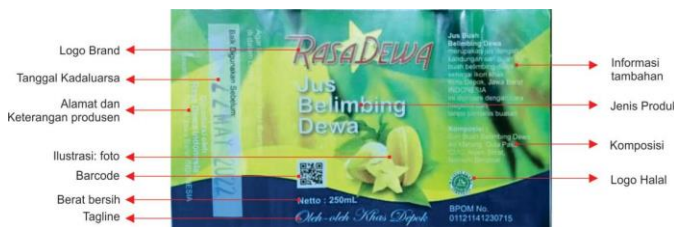
Hirarki visual pada PDP lebih baik dari kemasan lainnya, nama produk menjadi *headline* pada PDP dan logo ditempatkan berdampingan dengan taglinenya. Ilustrasi foto juga jelas terlihat dan rapih. Komposisi layout sudah terlihat rapih dengan center alignment, begitu pula dengan prinsip layout



lainnya seperti irama dan keseimbangan sudah benar. Kekurangan pada kemasan ini hanya pada informasi tambahan seputar produknya, seperti komposisi produk.

**Kemasan Jus**

Struktur kemasan jus juga menggunakan material plastik berupa botol, hanya bentuk dan ukuran dan warna tutup botolnya yang berbeda. *Interface design* kemasan ini menggunakan material kertas berupa stiker.



Gambar 12: Stiker Kemasan botol jus

*Interface design* kemasan ini menggunakan material kertas berupa stiker. Terdapat PDP dan Informasi produk pada sisi kanan dan kiri stiker. PDP terdiri atas nama Brand, nama produk, ilustrasi berupa foto, berat bersih, tagline dan barcode. Sedangkan pada informasi produk terdiri atas komposisi produk, logo halal, BPOM, tanggal kadaluarsa juga alamat produsen. Hirarki visual pada PDP tidak digunakan dengan baik, nama brand menjadi *headline* dan jenis produk menjadi *subheadline*. Tagline terpisah jauh dari logo, dan warna biru mendadak dimunculkan pada kemasan ini dibagian bawah sebagai dekorasi. Informasi produk menggunakan tipografi sanserif berwarna putih diatas *background* berwarna paduan hijau terang dan kuning

mempengaruhi *visibility* atau tingkat keterbacaan dalam jarak tertentu. Ilustrasi foto yang digunakan sama dengan foto pada kemasan sirup.

**E. KESIMPULAN**

Daya tarik elemen desain kemasan adalah Prinsip dasar desain kemasan + tujuan pemasaran yang jelas + pemakaian empat penarik perhatian utama = Desain kemasan yang dirancang dengan baik. Desain kemasan yang dimiliki Rasa Dewa pada produk minuman sirup dan jus dan produk makanan dodol belum menggunakan prinsip desain dan memakai empat penarik perhatian utama dengan optimal. Sedangkan untuk strategi pemasaran Rasa Dewa sudah cukup luas dan mereknya cukup dikenal masyarakat depok.

**Saran**

Konsep desain dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi dengan memperhatikan prinsip desain dan penggunaan elemen desain.

**F. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, B. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada

Media Group.

- Laksmi, A. N. (2017). *Panduan Pendirian Usaha Pembuatan Desain Kemasan*. Badan Ekonomi Kreatif.
- Marianne. S. (2022). *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Mattos, E., Bernal, G., Repta, R., Turner, J. (2014). *Packaging and Dielines*. Design Scottsdale: Packaging. inc.
- Sigit, N. (2021). Strategi Pembentukan Citra Produk UKM melalui Perancangan Desain Kemasan Stick Snack “Sabilla Djaya”. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67-76.
- Sophiah. Mamang, Etta. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Suprianto, H. (2010). *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Tinarbuko, S. (2015). *Dekave: Desain Komunikasi Visual Penanda Masyarakat Global*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Widiati, Ari. (2019). Peranan kemasan (Packaging) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 128-13.
- Wijayanti, E. D. *Pengertian Kemasan Produk Menurut Para Ahli*. (2022, April 27). Diambil dari: <https://www.twinpackindonesia.com/>
- Zainudin, Ahmad. (2021). Pengaruh Ilustrasi DesainKemasan pada Produk Singkong Keju D-9 Oleh-Oleh Khas Kota Salatiga. *Citra Diga Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(3), 1-9.